

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN STRATEGI INQUIRY

¹Alfian Catur Syaukani, ²Alfian Eko Rochmawan, ³Sukari

Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: alfiancatur16@gmail.com

Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: alfianecko@gmail.com

Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: sukarisolo@gmail.com

Abstract, *In learning, appropriate methods are needed to convey material so that students more easily understand and digest the material presented, which will basically improve student learning outcomes. Not only in the teaching and learning process, a teacher also acts as a facilitator, mediator and motivator for students. Expertise is needed in guiding, developing and managing learning activities so as to create effective and efficient teaching and learning activities. To achieve learning success, learning strategies are needed that are appropriate to the material and student characteristics. In learning science, not only mastery of knowledge, but also requires concepts and facts and principles which are a process of discovery. This study aims to find out the results of learning before and after using the inquiry strategy in science subjects with environmental change material and implementing inquiry strategies in science subjects with environmental change material. This type of research is class action research with class IV A research subjects consisting of 24 students and the instruments used are tests, observation/observation and documentation. Data collection techniques with student and teacher observation sheets. Data analysis techniques with data reduction, and data presentation. The results of this study were that during the pre-cycle of the 24 students the pre-cycle mastery level was only 41.66%. At the time of the implementation of Cycle I, it was given in the form of learning using strategies, it was known that student learning outcomes in cycle I on science subject matter had increased compared to the results of the pre test. However, the written test results have not reached completeness and are still relatively low with an average of 66.66%. And in Cycle II it increased by an average of 83.33%.*

Keywords: *learning outcomes, science learning, Inquiry Strategy*

Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat dari lembaga formal maupun non formal. Sedangkan makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina dan melestarikan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban masyarakat didalamnya pasti terjadi atau berlangsungnya suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia.

Rosdiana A. Bakar (2012: 18-19) mengatakan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia yan

mengalami pendidikan tersebut menjadi perubahan-perubahan. Tingkah laku yang dimaksudkan respon atau aktifitas seseorang.

Pola pikir siswa dapat dirubah oleh guru melalui pendidikan, dimana siswa yang belum memahami dan mengerti akan suatu hal menjadi paham dan mengerti, sehingga pengembangan akan kreatifitas siswa menjadikan siswa tersebut menjadi seseorang yang berani dalam menghadapi tantangan didalam hidupnya. Haidar Putra Daulay (2014: 11) mengatakan bahwa pendidikan islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuk pribadi muslim seutuhnya. Oleh sebab itu, sebagai seorang yang berkecimpung di dunia pendidikan sudah selayaknya kita berkewajiban membimbing dan mengarahkan anak didik kita untuk mendapatkan hidayah dari Allah SWT yaitu menuju amar ma'ruf nahi munkar.

Untuk mencapai keberhasilan dan proses belajar tentunya diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakter siswa. Karena di dalam pembelajaran diperlukan metode yang tepat terlebih dalam pembelajaran IPA yang berhubungan tentang alam secara sistematis, sehingga dalam pembelajaran IPA tidak hanya penguasaan pengetahuan saja namun diperlukan konsep-konsep dan fakta serta prinsip yang merupakan suatu proses penemuan. Melalui pendidikan IPA mampu menjadikan wahana untuk siswa dalam mempelajari diri sendiri dan alam sekitar seperti yang diharapkan dari capaian pembelajaran, sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat diterapkan ilmunya. Kegiatan pembelajarannya ditekankan pada kemampuan akan penjelajahan dan pemahaman alam sekitar secara ilmiah dan logis melalui inquiry dan berbuat sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Tujuan tersebut merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan karakter bangsa (Damayanti, 2014: 9).

Pendidikan IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran saling berkaitan (Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman pembelajaran untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dalam kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Cara membelajarkan siswa tentang konsep Perubahan Lingkungan menjadi masalah dalam pembelajaran IPA, dikarenakan siswa sulit memahami konsep dan aplikasi konsep tersebut yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak tercapai, dikarenakan guru menggunakan metode ceramah lebih banyak dalam menyampaikan pembelajaran. Memang metode ceramah lebih mudah digunakan untuk menguasai kelas, mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.

Perlu disadari bahwa mengajarkan IPA dengan menggunakan metode ceramah mudah menimbulkan verbalisme, kebosanan dan menjadikan siswa pasif. Dengan menerapkan pendekatan-pendekatan baru dalam proses pembelajaran, akan menghilangkan kejenuhan dan kebosanan siswa dalam pembelajaran IPA semacam ini dapat diperbaiki dengan strategi inquiry. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kualifikasi

kemampuan dalam pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan, serta sikap yang lebih mantap dan memadai dalam upaya menciptakan aktifitas penguasaan konsep dan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPA khususnya.

Menurut Syafrudin Nurdin (2002: 129), metode inquiry discovery learning adalah suatu metode yang dapat disusun oleh guru dalam proses belajar mengajar, sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui metode ini siswa akan mampu mengembangkan rasa ingin tahunya, dan keberanian berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Lingkungan Menggunakan Strategi Inquiry di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Miri Kecamatan Polokarto Tahun Pelajaran 2023/2024'.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian kelas IV A yang terdiri dari 24 siswa dengan instrumen yang digunakan adalah tes, observasi/pengamatan dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan lembar observasi untuk siswa dan guru. Teknik analisis data dengan reduksi data, dan penyajian data.

Kajian Pustaka

Hasil Belajar

Menurut Mulyono Abdurrahman (2012: 29), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Menurut Slameto (2010: 54-72), menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu: 1) Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal). Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal), meliputi: Faktor jasmaniah (fisiologi), Faktor psikologi, Faktor kelelahan. 2) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). Selanjutnya faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang bersumber dari luar dirinya. Beberapa hal yang mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa yang berasal dari luar, yaitu: Faktor lingkungan keluarga, Faktor lingkungan sekolah, Faktor lingkungan masyarakat.

Menurut Basuki dan Hariyanto (2014:226), laporan hasil belajar siswa yang pada hakikatnya memberikan informasi hasil penilaian, dapat dimanfaatkan siswa untuk: Mengetahui kemajuan hasil belajar siswa, Mengetahui konsep-konsep atau teori-teori yang belum dikuasai, Memotivasi diri untuk belajar lebih baik (bagi siswa), Memperbaiki strategi belajar.

Oleh karena itu, rapor harus komunikatif, informatif, dan komprehensif (menyeluruh) memberikan gambaran tentang hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran IPA

IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah (Trianto, 2012: 136).

Tujuan pembelajaran IPA menurut Budi Wahyono (2008: 5-7) yaitu: Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan YME berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan dan ciptaanNya, Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, Mengembangkan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, Meningkatkan kesadaran dalam berperan serta dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dengan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Menurut Poppy K. Devi (2008: 4) ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut: 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas. 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Strategi Inquiry

Inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2008: 194). Tujuan strategi inquiry menurut Wina Sanjaya (2008: 197) adalah: Meningkatkan keterampilan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar, Mengarahkan siswa sebagai pelajar seumur hidup, Mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan siswa, Melatih siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas untuk digali.

Adapun menurut Wina Sanjaya (2008: 201), langkah-langkah pendekatan Inquiry adalah sebagai berikut: 1) Orientasi, merupakan langkah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang responsiv. 2) Merumuskan masalah yang sesuai dengan topik pembelajaran, merupakan langkah untuk membawa siswa pada suatu permasalahan yang harus dipecahkan. 3) Menetapkan jawaban sementara (hipotesis) dari permasalahan, salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap siswa. 4) Mengumpulkan informasi data untuk menjawab atau

menguji hipotesis membuktikan apakah hipotesis mereka benar atau tidak. 5) Merumuskan kesimpulan, merupakan mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Adapun menurut Roestiyah (2008: 76-77), pendekatan inquiry ini memiliki keunggulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) Dapat membentuk dan mengembangkan sel-consept pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik. 2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru. 3) Mendorong siswa untuk berpikir dan berkerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka. 4) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri. 5) Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik. 6) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang. 7) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu. 8) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri. 9) Siswa dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional. 10) Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Pembahasan

Dari tes awal yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai materi Perubahan Lingkungan masih sangat rendah. Data hasil tes tulis menunjukkan, dari 24 siswa terdapat 3 siswa mendapat nilai 90–100 dengan kategori sangat tinggi atau mencapai 12,50%, ada 5 siswa mendapat nilai 80–89 dengan kategori tinggi atau mencapai 20,83%, ada 7 siswa mendapat nilai 65–79 dengan kategori cukup atau mencapai 29,16%, ada 6 siswa mendapat nilai 55–64 dengan kategori rendah atau mencapai 25% dan ada 3 siswa mendapat nilai 0–54 dengan kategori sangat rendah atau mencapai 12,50 %. Tingkat ketuntasan pada prasiklus ini hanya 41,66%. Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut digunakan strategi *Inquiry* saat proses pembelajaran.

Pada saat pelaksanaan Siklus I diberikan berupa pembelajaran dengan menggunakan strategi diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I terhadap materi pelajaran IPA ada 6 siswa yang mendapatkan nilai 90 – 100 dalam kategori sangat tinggi atau mencapai 25%, ada 3 siswa yang mendapatkan nilai 80 – 89 dalam kategori tinggi atau mencapai 12,5%, ada 12 siswa yang mendapatkan nilai 65–79 dalam kategori cukup atau mencapai 50%, dan ada 3 siswa yang mendapatkan nilai 55–64 dalam kategori rendah atau mencapai 12,5%. Pada siklus ini sudah mengalami kenaikan dibandingkan dengan hasil pre tes. Akan tetapi hasil tes tulis belum mencapai ketuntasan dan masih tergolong rendah dengan rata-rata 66,66%.

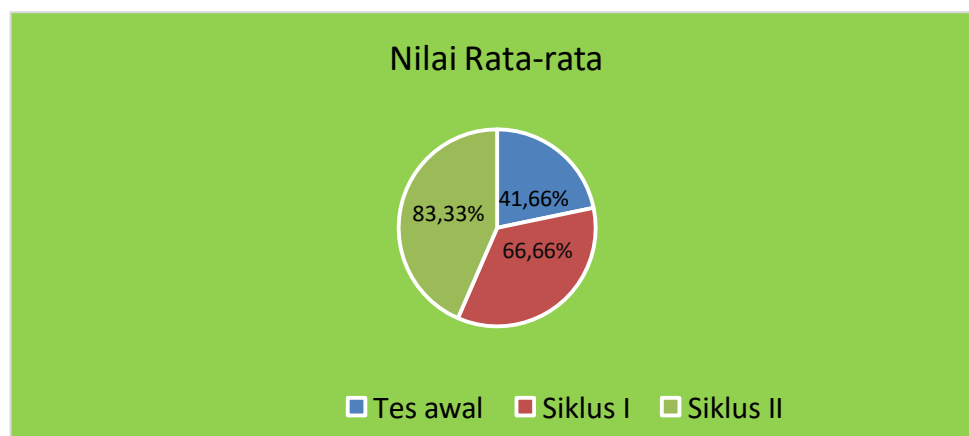
Pada saat pelaksanaan Siklus II diberikan berupa pembelajaran dengan menggunakan strategi diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II terhadap materi pelajaran IPA ada 10 siswa yang mendapatkan nilai 90–100 dalam kategori sangat tinggi atau mencapai 41,67%, ada 7 siswa yang mendapatkan nilai 80–89 dalam kategori tinggi

atau mencapai 29,17%, ada 7 siswa yang mendapatkan nilai 65–79 dalam kategori cukup atau mencapai 29,17%, Pada siklus ini sudah mengalami kenaikan dibandingkan dengan hasil siklus I. Hasil tes tulis sudah mencapai ketuntasan dengan rata-rata 83,33%. Secara klasikal sudah memenuhi ketuntasan.

Tabel 1
 Peningkatan Hasil Belajar Pada Tes Awal, Siklus I Dan II

No	Deskripsi Nilai	Nilai Rata-rata
1	Tes awal	41,66%
2	Siklus I	66,66%
3	Siklus II	83,33%

Dari tes hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat, hal ini berarti pembelajaran dengan Strategi Inquiry yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi Perubahan Lingkungan di kelas IVA MI Muhammadiyah Miri. Hal tersebut dapat dilihat pada perubahan hasil belajar siswa dimulai pra tindakan, siklus I, dan siklus II pada grafik berikut:



Gambar 1
 Grafik perubahan hasil belajar siswa

Tabel 2
Peningkatan hasil observasi siklus I dan siklus II

No	Deskripsi Nilai	Observasi	
1	Siklus I	66,07%	65.62%.
2	Siklus II	87,5%	90,62%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini kemudian bertujuan untuk mengetahui penggunaan strategi Inquiry dalam pembelajaran sehingga membantu meminimal kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa menjelaskan pencapaian tingkat ketuntasan belajar dengan rata-rata nilai sebesar ≥ 70 , dan mengatasi kesulitan belajar siswa serta yang utama dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Perubahan Lingkungan secara benar sesuai dengan kriteria belajarnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan 2 siklus yaitu siklus I, dan siklus II, maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut: Persoalan pembelajaran IPA dari hasil tes tulis pra siklus menunjukkan, dari 24 siswa terdapat 3 siswa mendapat nilai 90 – 100 dengan kategori sangat tinggi atau mencapai 12,50%, ada 5 siswa mendapat nilai 80 – 89 dengan kategori tinggi atau mencapai 20,83%, ada 7 siswa mendapat nilai 65 – 79 dengan kategori cukup atau mencapai 29,16%, ada 6 siswa mendapat nilai 55 – 64 dengan kategori rendah atau mencapai 25% dan ada 3 siswa mendapat nilai 0 – 54 dengan kategori sangat rendah atau mencapai 12,50 %. Tingkat ketuntasan pada prasiklus ini hanya 41,66%. Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut digunakan strategi Inquiry saat proses pembelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran Siklus I diberikan berupa pembelajaran dengan menggunakan strategi diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I terhadap materi pelajaran IPA ada 6 siswa yang mendapatkan nilai 90 – 100 dalam kategori sangat tinggi atau mencapai 25%, ada 3 siswa yang mendapatkan nilai 80 – 89 dalam kategori tinggi atau mencapai 12,5%, ada 12 siswa yang mendapatkan nilai 65 – 79 dalam kategori cukup atau mencapai 50%, dan ada 3 siswa yang mendapatkan nilai 55 – 64 dalam kategori rendah atau mencapai 12,5%. Pada siklus ini sudah mengalami kenaikan dibandingkan dengan hasil pre tes. Akan tetapi hasil tes tulis belum mencapai ketuntasan dan masih tergolong rendah dengan rata-rata 66,66%.

Peningkatan hasil belajar pada Siklus II diberikan berupa pembelajaran dengan menggunakan strategi diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II terhadap materi pelajaran IPA ada 10 siswa yang mendapatkan nilai 90 – 100 dalam kategori sangat tinggi atau mencapai 41,67%, ada 7 siswa yang mendapatkan nilai 80 – 89 dalam kategori tinggi atau mencapai 29,17%, ada 7 siswa yang mendapatkan nilai 65 – 79 dalam kategori cukup

atau mencapai 29,17%, Pada siklus ini sudah mengalami kenaikan dibandingkan dengan hasil siklus I. Hasil tes tulis sudah mencapai ketuntasan dengan rata-rata 83,33%. Secara klasikal sudah memenuhi ketuntasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ishak. 2012. *Serba Serbi Pembelajaran: Hakekat Belajar. Tingkahlaku Belajar. Memaknai Belajar*. <https://ishakabdulhak.blogspot.com>
- Budi Wahyono. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasioanl
- DAYAH: Implementasi Metode Inquiry dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Journal of Islamic Education Vol. 5, No. 1, 75-87, 2022
- Deby Sandra. pengaruh penggunaan model inkuiri terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar pontianak utara. <https://jurnal.untan.ac.id/>
- Deni Damayanti. (2014). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska
- E. Mulyasa. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Haidar Putra Daulay. (2014). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana
- Haidir Salim Isran Karo-karo. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Perdana Publishing
- Ismet Basuki dan Hariyanto. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kast Fremont E. (2002). *Organisasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- KEMENDIKBUD. (2017). *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- L. U. Ali. ,Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau dari Hakikat Sains pada SMP di Kabupaten Lombok Timur` dalam e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA`. Vol. 3. 2013. 2
- Lexy J. Maleong. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyono Abdurrahman. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya

Ni Wayan Juniati, I Wayan Widiani. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal. Ilmiah Sekolah Dasar*.

Poerwardarminta. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Right and Briggs. (2014). Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Suhaji*

Rosdiana A. Bakar. (2012). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Syafrudin Nurdin. (2002). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: PT Intermasa

Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Zamroni. (2002). *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License